

FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MEROKOK PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 INDRALAYA

Tegar¹, Ardi Saputra², Evy Ratna Kartika Waty³

Email: tegart735@gmail.com¹, ardisaputra@fkip.unsri.ac.id²,
evyrkwaty@gmail.com³

ABSTRAK

Kegiatan merokok di kalangan peserta didik, termasuk di SMP Negeri 2 Indralaya, merupakan isu penting yang memerlukan pemahaman mendalam. Merokok tidak hanya menjadi masalah kesehatan publik tetapi juga berpotensi mengganggu perkembangan fisik, mental, dan sosial remaja. Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan peningkatan prevalensi merokok di kalangan remaja dalam beberapa tahun terakhir, menandakan bahwa perokok remaja semakin muda usianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada peserta didik di SMP Negeri 2 Indralaya, seperti pengaruh orang tua, teman sebaya, kepribadian, dan iklan rokok. Lingkungan sekolah dan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terkait merokok. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan upaya pencegahan yang lebih efektif dapat dikembangkan, termasuk program intervensi yang sesuai dengan konteks lokal dan memperkuat peran sekolah dalam mendidik peserta didik tentang bahaya merokok. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap upaya pencegahan merokok di kalangan remaja serta memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam menanggulangi masalah ini di tingkat lokal maupun nasional.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Remaja, SMP Negeri 2 Indralaya.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan merokok pada peserta didik di Indonesia, termasuk di SMP Negeri 2 Indralaya, menjadi isu penting yang memerlukan pemahaman mendalam. Merokok tidak hanya menjadi masalah kesehatan publik tetapi juga berpotensi mengganggu perkembangan fisik, mental, dan sosial remaja. Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, prevalensi merokok remaja mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan bahwa perokok remaja semakin muda usianya.

Pada konteks SMP Negeri 2 Indralaya, studi tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok di kalangan peserta didik menjadi relevan untuk dilakukan. Identifikasi faktor-faktor ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang motivasi dan tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam mengembangkan perilaku merokok. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi termasuk faktor orang tua, teman sebaya, kepribadian dan iklan rokok.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terkait merokok. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor ini diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan yang lebih efektif, seperti pengembangan program-program intervensi yang sesuai dengan konteks lokal dan memperkuat peran sekolah dalam mendidik peserta didik tentang bahaya merokok.

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja merokok meliputi pengaruh orang tua, teman sebaya, kepribadian, dan iklan rokok. Remaja cenderung meniru perilaku orang tua yang merokok, terutama jika kurang pengawasan dan pendidikan tentang bahaya merokok. Tekanan dan penerimaan sosial dari teman sebaya juga memainkan peran penting, mendorong remaja

untuk merokok agar diterima dalam kelompok mereka. Selain itu, kepribadian remaja yang cenderung mencari sensasi

atau memiliki kontrol diri rendah membuat mereka lebih rentan terhadap godaan untuk merokok. Iklan rokok yang menggambarkan merokok sebagai sesuatu yang keren juga menambah daya tarik bagi remaja untuk mencoba merokok.

Dalam konteks perilaku merokok remaja, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi keputusan remaja untuk merokok. Pertama, pengaruh orang tua yang merokok dan pola asuh yang kurang memberikan edukasi mengenai bahaya merokok sangat berperan dalam pembentukan kebiasaan ini. Kedua, tekanan dan penerimaan sosial dari teman sebaya mendorong remaja untuk merokok demi mendapatkan penerimaan dalam kelompok mereka. Ketiga, kepribadian remaja yang cenderung mencari sensasi dan memiliki kontrol diri yang rendah membuat mereka lebih rentan terhadap godaan merokok. Terakhir, iklan rokok yang menggambarkan merokok sebagai sesuatu yang dapat memperkuat dorongan remaja untuk mencoba merokok. (Hasibuan, 2019)

Dalam konteks perilaku merokok remaja, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi keputusan remaja untuk merokok. Pertama, pengaruh orang tua yang merokok dan pola asuh yang kurang memberikan edukasi mengenai bahaya merokok sangat berperan dalam pembentukan kebiasaan ini. Kedua, tekanan dan penerimaan sosial dari teman sebaya mendorong remaja untuk merokok demi mendapatkan penerimaan dalam kelompok mereka. Ketiga, kepribadian remaja yang cenderung mencari sensasi dan memiliki kontrol diri yang rendah membuat mereka lebih rentan terhadap godaan merokok. Terakhir, iklan rokok yang menggambarkan merokok sebagai sesuatu yang dapat memperkuat dorongan remaja untuk mencoba merokok" (Handoko, T. Hani, 2020).

Dengan memperdalam pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada peserta didik SMP Negeri 2 Indralaya, skripsi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti terhadap upaya pencegahan merokok di kalangan remaja serta memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam menanggulangi masalah ini di tingkat lokal maupun nasional.

Penelitian tentang faktor penyebab perilaku merokok pada peserta didik SMP Negeri 2 Indralaya dipilih dengan pertimbangan mendalam atas perilaku menyimpang terhadap remaja. Perilaku merokok pada remaja merupakan masalah serius yang mempengaruhi tidak hanya kesehatan fisik tetapi juga perkembangan sosial dan psikologis mereka. Dalam konteks lokal di SMP Negeri 2 Indralaya, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan remaja untuk merokok menjadi krusial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif, dengan mengidentifikasi pengaruh lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan faktor psikologis dalam pembentukan perilaku merokok. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat peran sekolah dalam mendukung remaja untuk mengadopsi gaya hidup sehat dan menghindari perilaku merokok di masa depan.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab perilaku merokok pada peserta didik SMPN 02 Indralaya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian.

Beberapa definisi penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani,

2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019) (Magister et al., n.d.).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMP Negeri 2 Indralaya

Identitas Sekolah:

SMP Negeri 2 Indralaya merupakan sekolah negeri yang berdiri pada 20 November 1984 dan telah terakreditasi A. Sekolah ini berlokasi di Jl. Desa Tunas Aur, Kec. Indralaya, dengan NSS/NPSN 201110202075/10603044. Sekolah ini berada di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah, dengan izin operasional yang dikeluarkan pada tanggal yang sama dengan pendiriannya.

Deskripsi Wilayah Penelitian:

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. SMP Negeri 2 Indralaya memiliki visi untuk unggul dalam prestasi, inovatif, terampil, dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan takwa. Misinya termasuk meningkatkan proses pembelajaran efektif, mengembangkan kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan keterampilan hidup dan semangat kompetitif peserta didik.

Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah:

SMP Negeri 2 Indralaya memiliki kondisi fisik dan lingkungan yang baik dengan fasilitas pendidikan yang memadai, seperti 12 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 laboratorium, dan beberapa ruang pendukung lainnya. Interaksi sosial antara guru, peserta didik, dan tamu juga terjaga dengan baik.

Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik:

Sejak berdirinya, sekolah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Saat ini, kepala sekolah adalah Ratna Agustina, S.Pd. Guru-guru yang mengajar di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, sebagian besar lulusan S1 dan beberapa S2, dengan bidang studi yang beragam.

Peserta Didik:

Pada tahun ajaran 2022-2023, SMP Negeri 2 Indralaya memiliki 265 peserta didik yang terdiri dari 121 laki-laki dan 144 perempuan, tersebar di kelas VII, VIII, dan IX.

Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Peserta Didik:

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok pada peserta didik SMP Negeri 2 Indralaya dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengaruh orang tua. Wawancara dengan peserta didik dan guru mengungkapkan bahwa banyak siswa yang mulai merokok karena melihat orang tua mereka merokok. Pengawasan orang tua yang kurang dan lingkungan keluarga yang mendukung kebiasaan merokok juga berkontribusi pada perilaku ini. Wawancara dengan peserta didik seperti M. Gepin dan Dandi Pratama menunjukkan bahwa mereka terpengaruh oleh orang tua mereka yang merokok. Di sisi lain, beberapa peserta didik seperti Rendi Asmedi dan Fendri Harisa menunjukkan bahwa teman sebaya juga memiliki pengaruh besar terhadap keputusan mereka untuk merokok. Guru BK SMPN 2 Indralaya, Dra. Zalyah, menyatakan bahwa perilaku merokok di kalangan siswa adalah masalah serius yang memerlukan penanganan bijaksana dan edukasi lebih lanjut di sekolah.

Dengan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada peserta didik SMP Negeri 2 Indralaya, diharapkan dapat membantu pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif dan mendukung upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bebas dari rokok.

Dari hasil wawancara dan data catatan kasus peserta didik di SMPN 2 Indralaya, ditemukan bahwa perilaku merokok orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan merokok pada peserta didik. Beberapa siswa mengaku merokok karena orang tua mereka juga merokok, menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung kebiasaan tersebut. Guru Bimbingan Konseling (BK) juga menyatakan bahwa siswa yang terpapar perilaku merokok orang tua cenderung mengikuti jejak tersebut. Namun, ada juga siswa yang tidak terpengaruh oleh kebiasaan orang tua mereka.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok peserta didik. Teman-teman yang merokok memberikan tekanan sosial yang membuat siswa merasa harus merokok untuk diterima dalam kelompok mereka. Observasi di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa interaksi dalam kelompok-kelompok tertentu mempengaruhi perilaku individu, termasuk kebiasaan merokok. Wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merokok karena tekanan dan pengaruh dari teman-teman mereka. Guru BK menegaskan bahwa dorongan untuk merasa diterima dalam kelompok menjadi faktor utama yang mempengaruhi siswa untuk mulai merokok.

Faktor kepribadian juga berperan dalam kecenderungan peserta didik untuk merokok. Meskipun sebagian besar siswa menyadari bahwa merokok berdampak negatif terhadap kesehatan, beberapa di antaranya merasa dampaknya tidak terlalu besar. Mayoritas siswa mengakui bahwa tingkat stres yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk merokok. Pendekatan konseling yang diterapkan di sekolah membantu siswa mengidentifikasi motivasi dan dorongan mereka untuk merokok, serta menyediakan alternatif positif untuk mengatasi tekanan atau stres tanpa harus merokok. Sesi konseling individu dan pemberian strategi coping yang sehat menjadi bagian dari pendekatan ini untuk membantu siswa mengatasi tekanan sosial atau stres yang mungkin menjadi pemicu kebiasaan merokok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Indralaya, faktor-faktor seperti iklan rokok, perilaku merokok orang tua, dan pengaruh teman sebaya memiliki dampak signifikan terhadap perilaku merokok peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa iklan rokok di media dan televisi memberikan pengaruh kuat terhadap minat, percobaan, dan pola konsumsi merokok mereka, dengan citra positif yang menarik bagi remaja. Perilaku merokok orang tua juga memainkan peran penting dalam membentuk kecenderungan merokok peserta didik, meskipun tidak semua terpengaruh oleh orang tua mereka.

Interaksi sosial di sekolah, khususnya pengaruh teman sebaya, juga menjadi faktor dominan dalam mendorong perilaku merokok. Kelompok-kelompok sosial di sekolah mempengaruhi individu untuk merokok melalui tekanan sosial dan persepsi bahwa merokok adalah hal yang umum. Guru Bimbingan Konseling di sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk menyadarkan peserta didik tentang dampak negatif merokok dan memberikan strategi untuk mengatasi tekanan sosial tanpa harus merokok.

Penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk perilaku merokok pada remaja. Langkah-langkah pencegahan yang komprehensif, melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, menjadi penting untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari rokok bagi generasi muda.

Penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Indralaya mengungkapkan bahwa beberapa faktor utama mempengaruhi perilaku merokok peserta didik, yakni iklan rokok, perilaku orang tua, pengaruh teman sebaya, dan kepribadian. Faktor iklan rokok di media dan televisi terbukti memiliki dampak besar terhadap minat, percobaan, dan pola konsumsi merokok. Peserta didik merasa

tertarik untuk mencoba rokok karena iklan sering kali menampilkan citra positif tentang merokok. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan peserta didik dan guru Bimbingan Konseling (BK), yang mengakui bahwa iklan rokok berperan penting dalam membentuk persepsi tentang merokok.

Perilaku orang tua juga memainkan peran penting. Anak-anak yang melihat orang tua mereka merokok cenderung mengikuti jejak tersebut, meskipun mereka telah diberikan larangan dan edukasi di sekolah. Wawancara dengan Ibu Dra. Zalyah, guru BK di SMPN 2 Indralaya, menunjukkan bahwa model perilaku orang tua, pengawasan, dan lingkungan keluarga yang mendukung kebiasaan merokok memengaruhi kecenderungan peserta didik untuk mencoba merokok.

Interaksi dengan teman sebaya menjadi faktor dominan yang memengaruhi perilaku merokok peserta didik. Tekanan sosial dari kelompok teman sebaya mendorong individu untuk merokok agar merasa diterima. Kelompok-kelompok ini membentuk pola perilaku merokok di sekolah, di mana merokok dianggap sebagai hal yang umum. Guru BK berupaya mengatasi tekanan sosial ini dengan memberikan penyuluhan tentang dampak negatif merokok dan strategi untuk mengatasi tekanan tersebut.

Faktor kepribadian juga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku merokok. Beberapa peserta didik merokok sebagai cara untuk mengatasi stres atau karena dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian mereka. Sesi konseling di sekolah diakui penting dalam membantu peserta didik yang merokok untuk mengubah kebiasaan tersebut dan menuju gaya hidup yang lebih sehat.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor iklan rokok, perilaku orang tua, teman sebaya, dan kepribadian saling berinteraksi dalam membentuk perilaku merokok pada remaja. Upaya pencegahan dan intervensi yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari rokok bagi generasi muda.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada SMPN 2 Indralaya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor orang tua memiliki dampak yang cukup besar terhadap perilaku merokok peserta didik. Observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa model perilaku orang tua, pengawasan, dan lingkungan keluarga yang mendukung kebiasaan merokok memengaruhi kecenderungan peserta didik untuk mencoba merokok.
2. Faktor teman sebaya memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap perilaku merokok peserta didik di SMPN 2 Indralaya. Pendekatan yang diterapkan oleh guru BK, seperti penyuluhan tentang dampak negatif merokok, membantu peserta didik mengenali tekanan sosial, dan memberikan strategi untuk mengatasi tekanan tersebut dalam menghadapi pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok.
3. Faktor kepribadian memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan perilaku merokok peserta didik. Penelitian terkait juga menegaskan bahwa faktor kepribadian memainkan peran yang besar juga dalam perilaku merokok pada remaja.
4. Faktor iklan rokok memiliki dampak cukup besar terhadap perilaku merokok peserta didik. Para peserta didik menunjukkan minat, percobaan, dan pola konsumsi merokok yang dipengaruhi secara kuat oleh iklan rokok di media dan televisi, yang cenderung menampilkan citra positif.

Dari beberapa faktor yang telah diuraikan bahwa faktor yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap perilaku peserta didik merokok di SMPN 2 Indralaya adalah faktor teman sebaya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran

yang nantinya mungkin dapat menjadi masukan bagi sekolah maupun peneliti selanjutnya :

1. Bagi sekolah

Sekolah dapat mengambil langkah-langkah konkret dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik tentang dampak negatif merokok serta mengembangkan strategi pencegahan yang efektif. Sekolah dapat memperkuat program pembinaan karakter yang menekankan nilai-nilai kesehatan dan kesadaran akan risiko merokok, serta dapat juga melibatkan orang tua dalam penyuluhan tentang pentingnya peran mereka dalam mencegah perilaku merokok.

2. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik SMP Negeri 2 Indralaya, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok dan menguatkan keputusan mandiri untuk tidak merokok. Dengan pendidikan yang mendalam tentang konsekuensi jangka panjang merokok terhadap kesehatan, serta penguatan kemampuan dalam mengelola tekanan sosial dan menolak pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, peserta didik dapat membangun sikap yang konsisten terhadap gaya hidup sehat tanpa merokok.

3. Bagi Pemerintah

Penting bagi pemerintah untuk melaksanakan program pencegahan yang terintegrasi dan berkelanjutan seperti kolaborasi dengan masyarakat sipil dan sektor swasta, serta memastikan akses yang mudah terhadap layanan dukungan bagi remaja yang ingin berhenti merokok. Dengan pendekatan ini, pemerintah dapat memainkan peran strategis dalam melindungi kesehatan remaja dan meminimalkan dampak negatif dari perilaku merokok di kalangan generasi muda.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang dapat menjadi mediator atau moderator dalam hubungan antara faktor orang tua, teman sebaya, kepribadian, dan iklan rokok dengan perilaku merokok peserta didik. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam pengembangan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif dalam mengurangi kebiasaan merokok di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., & Puspitasari, H. P. (2021). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 20-26.
- Ali, M, Sodik. (2018). Merokok dan Bahayanya. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Azhar, S. B., & Handayani, L. (2021). Literature Review: Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 82-93.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar hal (132-134).
- Damang, S. A., Syakur, R., & Andriani, R. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 32-39.
- Destri, Y., Sari, F. E., & Perdana, A. A. (2019). Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan Pada Peserta didik. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(2), 17-26.
- Eni Lestarina. (2017). Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(2), 1-6.
- Faridah, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK "x" Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 887-897.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 2(1), 126-129.
- Kesowo, L.,F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Merokok Pada Pelajar Putra SMK di Kota Semarang : Program Studi Ilmu Keperawatan UNDIP.
- Kurniasih. A. (2008). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Peserta didik SLTP di Bekasi Tahun 2008. Jakarta: Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Khoirunnisa, A., Prabamukti, P. N., & Cahyo, K. (2019). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Praktik Merokok Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 430-441.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 1-12.
- Lexi. J. Moleong, (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marchel, Y. A., Indraswari, R., & Handayani, N. (2019). Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Pencegahan Merokok Pada Remaja Awal. *Jurnal Promkes*, 7(2), 144-155.
- Mirawati, M., Nurfitriani, N., Zulfiarini, F. M., & Cahyati, W. H. (2018). Perilaku Merokok Pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(3), 396-405.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159-174.
- Novariana, N., Rukmana, N. M., & Supratman, A. (2022). Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 3(1), 39-42.
- Nur, Y. M., Husna, N., & Rosmanidar, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Peserta didik SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 116-125.
- Oktonia, N. P., Widjarnako, B., & Shaluhiyah, Z. (2023). Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 85-92.
- Peraturan Pemerintah No 109 Tahun 2012 dan Depkes RI. 2006.
- Pertiwi, E. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(2), 80-83.
- Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, 1(1), 27-32.
- Putri, R. H., Kameliawati, F., Surmiasih, S., & Marthalena, Y. (2020). Remaja Keren Tanpa Rokok. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 338-345.
- Rahmadi, A., Lestari, Y., & Yenita, Y. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Peserta didik SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 25-28.
- Restiviani, Y. (2023). Patologi Sosial Akibat Penggunaan Smartphone Dalam Perspektif Komunikasi Islam. *AT-TABAYYUN Journal Islam Studies*, 5(1), 79-101.
- Rochayati, A. S., & Hidayat, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan. *Soedirman Journal of Nursing*, 10(1), 1-11.
- Samsudin, S. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 50-61.
- Sari, A., Firdaus, S., & Andri, M. (2016). Hubungan Pesan Iklan Merokok Membunuhmu Dengan Perilaku Merokok Pada Peserta didik Di SMP Negeri 29 Banjarmasin.. *Dinamika Kesehatan: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 7(1), 1-10.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9-17.
- Sitepoe. (2021). Kekhususan Rokok Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2017). Memahami Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133-147.

- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479-4492.
- Suryawati, I., & Gani, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Merokok. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 497-505.
- Susilaningsih, I., Brata, F. T., & Peserta didiknto, S. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja Di Tegalrejo. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 8(2), 46-56.
- Tendra, Hans. (2003). *Tembakau Dan Produknya*. Bandung : PT. Rineka Cipta.
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39-50.
- WHO. *The Global Tobacco Crisis Tobacco – Global*. 2008.
- Yanizon. A., & Sesriani, V. (n.d.). (2018). Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Kopasta* 6(1), 23-36.
- Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Peserta didik. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329-338.
- Yunita, R., Susanto, T. A., & Nomaini, F. (2020). Pengaruh Kontrol Sosial Keluarga Terhadap Perilaku Merokok Pada Peserta didik Smp Negeri 48 Palembang. *Jurnal Media Sosiologi*, 23(2), 171-185.